



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jeber>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/qzcehn49>

Peran Transparansi Laporan Keuangan kepada Pihak Eksternal dalam Meminimalisir Asimetri Informasi

Novi Alvionita ^{a*}, Alisy Cahya Kamila ^b, Lusianti ^c, Santi Alfitri ^d, Ratna Febriyanti ^e

^a Ekonomi Bisnis / Akuntansi, novialvionita00@gmail.com, Universitas Bina Sarana informatika, Jakarta Barat, DKI Jakarta

^b Ekonomi Bisnis / Akuntansi, alisyack08@gmail.com, Universitas Bina Sarana informatika, Jakarta Barat, DKI Jakarta

^c Ekonomi Bisnis / Akuntansi, lusi63354@gmail.com, Universitas Bina Sarana informatika, Jakarta Barat, DKI Jakarta

^d Ekonomi Bisnis / Akuntansi, santialfitri.24@gmail.com, Universitas Bina Sarana informatika, Jakarta Barat, DKI Jakarta

^e Ekonomi Bisnis / Akuntansi, ratnafbryanti20@gmail.com, Universitas Bina Sarana informatika, Jakarta Barat, DKI Jakarta

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of financial statement transparency in minimizing information asymmetry. Financial statement transparency is crucial in reducing information asymmetry between company management and external parties. Information asymmetry arises when management possesses more complete information, potentially leading to decisions detrimental to external stakeholders. Financial statements prepared in accordance with accounting standards such as IFRS or GAAP provide accurate and relevant information, supported by additional disclosures and independent external audits, which enhance stakeholder trust. Therefore, transparency not only reduces information asymmetry but also supports the principles of good corporate governance to foster a fair and sustainable business environment.

Keywords: Information Theory, Information Asymmetry, Financial Statement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan dalam meminimalisir asimetri. Transparansi laporan keuangan merupakan hal penting dalam meminimalisir asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Asimetri informasi yang terjadi ketika manajemen memiliki informasi lebih lengkap dapat menimbulkan keputusan yang merugikan pihak eksternal. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi seperti IFRS atau GAAP menyediakan informasi akurat dan relevan di dukung oleh pengungkapan tambahan dan audit eksternal independen yang meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian transparansi tidak hanya mengurangi asimetri informasi tetapi juga mendukung prinsip-prinsip good corporate governance untuk menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Teori Informasi, Asimetri Informasi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Asimetri informasi merupakan kondisi ketika terjadi ketidakseimbangan informasi antara internal perusahaan, seperti manajemen dengan pihak luar atau eksternal seperti pemegang saham atau investor. Kondisi ini mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat atau bahkan memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan tertentu, terutama ketika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Kasus-kasus manipulasi laporan keuangan, seperti penggelembungan laba pada PT.Kimia Farma , menunjukkan dampak negatif asimetri informasi yang berujung pada kerugian bagi investor dan menurunkan kepercayaan pasar. Transparansi dalam laporan keuangan menjadi kunci utama untuk meminimalisir ketidaksesuaian informasi. Pihak ketiga dapat lebih memahami kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan apabila informasi yang lengkap, akurat, dan tepat dipublikasikan.

Hal tersebut memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih rasional dan mengurangi risiko terjadinya kesalahan informasi yang merugikan. Selain itu, transparansi juga mendukung hadirnya manajemen perusahaan yang baik (good corporate governance) dan dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap pemilik modal. Perkembangan teknologi informasi, terutama internet, juga mempermudah penyebaran laporan keuangan yang cepat dan mudah diakses, sehingga semakin memperkuat transparansi dan menekan tingkat asimetri informasi. Oleh karena itu, peran transparansi laporan keuangan sangat penting dalam terciptanya hubungan yang sehat antara perusahaan dan pihak eksternal serta menjaga stabilitas pasar modal. Dengan latar belakang tersebut, kajian mengenai peran transparansi laporan keuangan dalam meminimalisir asimetri informasi menjadi sangat relevan untuk dibahas dalam konteks teori akuntansi, guna memahami bagaimana pengungkapan informasi yang baik dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Asimetri Informasi

Ketika dua peserta transaksi keuangan memiliki akses yang tidak sama terhadap informasi yang relevan, situasi yang dihasilkan dapat dijelaskan oleh gagasan asimetri informasi. Para pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, tidak selalu memiliki tingkat wawasan yang sama terhadap cara kerja internal perusahaan seperti mereka yang berada dalam manajemen. Ketidakseimbangan ini bisa menimbulkan risiko pengambilan keputusan yang kurang optimal oleh pihak eksternal karena keterbatasan informasi yang dimiliki .

Terdapat dua macam asimetri informasi Menurut Scott (2000) yaitu:

- a. Adverse selection, khususnya fakta bahwa orang dalam, seperti manajer, sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan dan masa depan bisnis daripada investor dari luar. Selain itu, pemegang saham tidak diberi tahu hal-hal yang dapat mengubah pikiran mereka tentang apa yang harus dilakukan.
- b. Moral hazard, terutama dalam kasus di mana tindakan manajer tidak sepenuhnya transparan bagi pihak lain atau investor. Di mana manajer dapat bertindak tidak etis dan melanggar kontrak tanpa diketahui orang lain. Ukuran, usia, fraksi penawaran saham publik, dan reputasi auditor adalah beberapa metrik yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi (Safitri, 2020).

2.1.1. Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi dalam laporan keuangan merujuk pada sejauh mana informasi keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan mudah dipahami oleh pengguna laporan. Menyediakan informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan merupakan salah satu cara agar transparansi yang tinggi dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi (Widyaningsih, 2010)

Penelitian menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko ketidakpastian, dan mendukung tata kelola perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, pasar yang lebih efektif dan adil merupakan hasil dari pelaporan keuangan yang terbuka dan jujur.

2.1.2. Analisis Laporan Keuangan

Teori informasi adalah ilmu yang mempelajari pengolahan, penyampaian dan penerimaan informasi yang berfokus pada pengelolaan dan penyampaian informasi yang akurat sehingga dapat digunakan untuk memahami bagaimana laporan keuangan diolah, disampaikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang berguna untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi keuangan suatu perusahaan. Prakiraan yang mendalam tentang data keuangan masa depan memungkinkan para pembaca studi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Perusahaan harus transparan dalam pengungkapannya karena hal itu memperkuat kredibilitas laporan keuangan. Data yang membantu mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan dapat diperoleh melalui pengungkapan informasi yang baik.

Hubungan antara teori informasi dan transparansi laporan keuangan suatu hal yang penting dalam terciptanya lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Transparansi tidak hanya membantu mengurangi asimetri informasi tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, kepercayaan, dan kinerja perusahaan. Maka perusahaan harus berkomitmen untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan mereka sebagai bagian dari strategi manajemen yang lebih luas.

2.1.3. Penulisan Referensi

- a. D. P. Sari, "Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 20, no. 2, pp. 75-90, 2018.
- b. R. Wahyuni, "Transparansi Laporan Keuangan Mengurangi Asimetri Informasi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 15, no. 3, pp. 201-215, 2013.
- c. N. K. Indriani, "Peran Standar Akuntansi dan Audit Eksternal," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 18, no. 2, pp. 123-135, 2016.
- d. M. S. Mardiyah and S. Priantinah, "Dampak Asimetri Informasi terhadap Pihak Eksternal," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 17, no. 1, pp. 45-60, 2015.
- e. N. K. Dewi and I. G. Ramantha, "Transparansi sebagai Pilar Good Corporate Governance," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 45-60, 2015.
- f. A. Prasetyo and S. Wulandari, "Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 100-115, 2019..
- g. L. Idzharotun, A. N. Rahmatika, and B. Widyarningsih, "Meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan (studi literatur)," *Izdihar*, vol. 4, no. 02, pp. 15–23, 2024.
- h. A. Ulya, L. K. Zahra, S. A. Hermawan, and I. F. A. Prawira, "Literatur review: Transparansi dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, vol. 5, no. 2, pp. 480-482, 2014.
- i. Devita and Atmaji, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi (JA)*, vol. 10, no. 2, pp. 21-22, 2022.
- j. N. Christian, C. M. Ong, J. V. Wisely, J. Jaslyn, and J. Joan, "Analisis manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma pada tahun 2001 menggunakan teori fraud," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 15, no. 1, pp. 45-60, 2021.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam studi ini bersifat kualitatif. Kami menggunakan strategi ini karena berupaya menjelaskan pentingnya transparansi laporan keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Transparansi laporan keuangan dalam mengurangi asimetri informasi dan mendeteksi masalah asimetri informasi dapat dipahami dengan lebih baik dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian kuantitatif, lebih mengandalkan pengumpulan data deskriptif melalui cara-cara seperti wawancara mendalam, observasi, diskusi kelompok, dan analisis dokumen daripada data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya atau perilaku manusia dalam situasi tertentu. Metode ini sangat fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan teknik dan instrument penelitian sesuai dengan kebutuhan lapangan atau responden yang diteliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Transparansi Laporan Dalam Meminimalisir Asimetri Informasi

Dalam hal mengurangi asimetri informasi, transparansi laporan keuangan adalah yang terpenting. Hal ini terjadi karena satu pihak memiliki pengetahuan yang lebih unggul daripada pihak lainnya. Dengan membuat informasi tentang posisi keuangan perusahaan lebih mudah diakses dan dipahami, transparansi laporan keuangan membantu mengurangi asimetri informasi.

Dalam mengelola perusahaan dan berkomunikasi dengan pihak luar seperti investor, kreditor, dan lain-lain, laporan keuangan memegang peranan penting dalam menyeimbangkan persaingan. Untuk lebih memahami bagaimana pelaporan keuangan dapat mengatasi asimetri informasi, pertimbangkan hal berikut:

a. Tranparansi dan Kebutuhan

- 1) Kebutuhan Informasi : Kesehatan keuangan, kinerja, dan arus kas suatu bisnis dapat dipahami dengan lebih baik melalui penggunaan laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Hal ini berpotensi meningkatkan kejelasan informasi perusahaan bagi para pemegang saham.
- 2) Pengungkapan Tambahan : Catatan yang menguraikan kebijakan akuntansi, estimasi utama, dan kemungkinan risiko biasanya disertakan dalam laporan keuangan oleh perusahaan. Pemangku

kepentingan eksternal dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan organisasi dengan menggunakan informasi tambahan seperti evaluasi risiko dan laporan manajemen.

b. Standar Akuntansi

- 1) Penerapan Standar Akuntansi Penggunaan standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards) atau GAAP (Generally Accepted Accounting Principles). Pedoman ini memastikan bahwa laporan keuangan relevan dan konsisten, serta informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami pengguna.
- 2) Pengungkapan yang Memadai: Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan informasi yang cukup tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, estimasi utama, dan risiko yang mereka hadapi, sesuai dengan standar akuntansi Pengungkapan yang Memadai. Dengan demikian, kami berharap dapat menghilangkan keraguan dan memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan bisnis.

c. Audit Eksternal

- 1) Audit Eksternal : Untuk mengurangi kesan misterius seputar data keuangan, audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang tidak memihak sangatlah penting. Mereka memverifikasi keakuratan dan kesesuaian hasil laporan keuangan dengan standar akuntansi yang relevan.
- 2) Evaluasi Pengendalian : Kemanjuran sistem suatu organisasi dapat diukur dengan lebih baik dengan bantuan auditor. Hal ini penting untuk memastikan laporan keuangan akurat dan semua transaksi dicatat dengan tepat.

4.2 Keterkaitan Teori Informasi untuk Memahami Peran Transparansi dalam Meminimalisir Asimetri Informasi

Ketika dua pihak, internal atau eksternal, memiliki kepentingan yang bersaing dan satu pihak memiliki akses ke lebih banyak informasi, kita katakan terdapat asimetri informasi. Dalam lingkup bisnis, hal ini terjadi sering terjadi antara internal perusahaan dan pihak eksternal seperti investor. Teori informasi menjelaskan bagaimana informasi dapat dikelola dan disampaikan untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pemahaman.

Adapun implikasi yang penting dalam hal ini meliputi :

a. Keputusan investasi

Menurut teori informasi, pasar yang berfungsi dengan baik adalah pasar di mana semua pihak yang berkepentingan memiliki akses ke semua data terkait; keterbukaan dalam pelaporan keuangan membantu membuat data ini tersedia dengan mudah, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pasar. Dengan informasi yang disampaikan dengan baik, investor dapat melakukan penilaian lebih akurat terhadap nilai perusahaan yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi terhadap perusahaan.

b. Akuntabilitas manajemen

Transparansi memungkinkan pemangku kepentingan melakukan pengawasan lebih baik terhadap tindakan yang diambil manajemen dimana ketika informasi tersedia manajer akan lebih cenderung untuk bertindak dalam kepentingan pemangku kepentingan sehingga dengan adanya transparansi risiko moral Hazard diminimalkan karena manajer akan bertindak hati-hati dan bertanggung jawab dalam memberikan informasi

c. Peningkatan reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan merupakan aset yang sangat berharga dan transparansi dalam laporan keuangan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan reputasi tersebut. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang jelas, akurat dan informatif akan cenderung dipandang lebih positif oleh investor. Oleh karena itu teori informasi menunjukkan bahwa informasi yang dapat diandalkan dan transparan dapat membangun kepercayaan eksternal.

d. Meminimalisir resiko manipulasi laporan keuangan

Transparansi informasi dan dapat diakses oleh semua pihak akan mengurangi peluang bagi pihak manajemen untuk terlibat dalam praktik yang tidak etis karena ketika informasi keuangan disajikan secara terbuka dan jelas maka dapat lebih mudah bagi pemangku kepentingan dalam mendeteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan.

4.3 Dampak Asimetri Informasi

Fenomena yang dikenal sebagai asimetri informasi terjadi ketika manajemen, seperti manajer, memiliki informasi yang lebih komprehensif dan tepat tentang keadaan perusahaan dibandingkan dengan pihak luar.

Asimetri informasi bisa mempengaruhi nilai pasar dan nilai perusahaan, hal ini karena asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya salah pengambilan keputusan pada investor dan perusahaan individu. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan dalam akses informasi, yang dapat berdampak pada berbagai aspek:

a. Penurunan Kepercayaan dan Peningkatan Risiko Investasi:

Asimetri informasi dapat membuat investor dan kreditur merasa tidak yakin dengan informasi yang diberikan perusahaan. Ketidakpercayaan ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham, kesulitan dalam mendapatkan pinjaman, dan peningkatan suku bunga pinjaman. Investor dan kreditur mungkin menjadi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi atau memberikan pinjaman, sehingga mengurangi likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

b. Manajemen Laba yang Merugikan:

Manajemen laba, di mana manajer membesar-besarkan laporan keuangan perusahaan mereka untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya, dimungkinkan karena adanya asimetri informasi. Misalnya, menyesuaikan kebijakan akuntansi, mempercepat pengakuan pendapatan, atau mengabaikan beban biaya. Tindakan ini dapat merugikan pihak eksternal, karena mereka akan mengira bahwa perusahaan sedang melakukan kinerja yang lebih baik, sementara sebenarnya perusahaan sedang mengalami masalah yang disembunyikan.

c. Peningkatan Biaya Agen (Agency Cost):

Biaya agensi, yang berasal dari kepentingan manajer dan pemegang saham yang saling bersaing, meningkat ketika tidak ada informasi. Jika manajer memiliki akses ke data yang lebih komprehensif, mereka dapat bertindak dengan cara yang menguntungkan diri mereka sendiri dengan mengorbankan pihak luar atau investor. Nilai perusahaan dan semua orang yang terlibat dapat terpukul jika biaya agensi terus meningkat.

Contoh asimetri informasi di Indonesia dapat dilihat dari laba bersih tahunan PT Kimia Farma yang membengkak sebesar Rp 32,668 miliar, yang disebabkan oleh penulisan Rp 132 miliar, bukan Rp 99,56 miliar yang seharusnya. Kesalahan entri data mengakibatkan kerugian bagi unit logistik pusat sebesar Rp 2,7 miliar dari penjualan, inflasi persediaan produk sebesar Rp 23,9 miliar, inflasi persediaan sebesar Rp 8,1 miliar, dan inflasi penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Hal ini terkait dengan pelaporan keuangan, yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi Perusahaan tidak selalu sesuai dengan standar dan praktik tata kelola perusahaan yang efektif belum diterapkan.

Untuk mengurangi dampak negatif asimetri informasi, perusahaan perlu:

- a. Menyediakan informasi yang lebih transparan dan akurat kepada pihak eksternal.
- b. Meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan (corporate governance).
- c. Menggunakan auditor independen untuk memastikan kualitas laporan keuangan.
- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan investor dan kreditur.

Dengan demikian, asimetri informasi dapat memiliki dampak yang signifikan bagi pihak eksternal perusahaan. Secara keseluruhan dampak asimetri informasi dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan Perusahaan, menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan tidak efisien di pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil Tindakan untuk mengurangi dampak tersebut agar dapat mempertahankan kepercayaan dan mencapai tujuan bisnis yang lebih baik.

4.4 Temuan Penelitian

a. Transparansi Laporan Keuangan Mengurangi Asimetri Informasi (Wahyuni, 2013)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan secara signifikan mengurangi asimetri informasi. Pengguna memperoleh informasi yang lebih akurat dan relevan dari laporan karena laporan tersebut disusun secara transparan sesuai dengan aturan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2013) yang menunjukkan bahwa investor dapat merasa lebih aman ketika data keuangan diungkapkan secara memadai.

- b. Peran Standar Akuntansi dan Audit Eksternal (Indriani, N. K. (2016))
Penerapan standar akuntansi keuangan dan adanya audit eksternal juga terbukti penting dalam meningkatkan kualitas transparansi laporan keuangan. Penelitian oleh Indriani (2016) menyebutkan bahwa audit eksternal independen berperan dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mempersempit asimetri informasi.
- c. Dampak Asimetri Informasi terhadap Pihak Eksternal (Mardiyah, S., & Priantinah, S. (2015))
Asimetri informasi terbukti berdampak negatif terhadap pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Sebagai contoh, penelitian oleh Mardiyah & Priantinah (2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat meningkatkan biaya modal dan menurunkan nilai perusahaan.
- d. Transparansi sebagai Pilar Good Corporate Governance(Dewi, N. K., & Ramantha, I. G. (2015))
Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa transparansi ialah suatu pilar utama GCG. Sebagaimana disampaikan oleh Dewi & Ramantha (2015), transparansi laporan keuangan mendukung prinsip akuntabilitas, responsibilitas, dan keadilan dalam tata kelola perusahaan.
- e. Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan (Sari, D.P. (2018)
Pengungkapan informasi keuangan sangat mengurangi asimetri informasi, menurut temuan penelitian ini. Disusun secara transparan sesuai dengan peraturan akuntansi, laporan tersebut memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan kepada pengguna.
- f. Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. (Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2019)
Temuan dari studi ini menyoroti perlunya pelaporan keuangan terbuka dengan menunjukkan bagaimana asimetri informasi memengaruhi kemungkinan pencurian dana desa.
- g. Literatur Review: Transparansi dalam Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Pemangku Kepentingan (Ulya, A., Zahra, L. K., Hermawan, S. A., & Prawira, I. F. A. (2014)
Untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, keterbukaan pelaporan keuangan sangat penting, sebagaimana dikemukakan dalam makalah ini.
- h. Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Laporan Keuangan (STUDI LITERATUR). (Idzharotun, L., Rahmatika, A. N., & Widyaningsih, B. (2024).
Penelitian menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang lengkap dan jangka panjang untuk pelaporan keuangan terbuka guna membantu mengurangi asimetri informasi. Untuk mengurangi ketidakseimbangan kekuatan dalam informasi, kita memerlukan lebih banyak keterbukaan, lebih banyak kepatuhan terhadap standar akuntansi, audit yang lebih baik, regulasi yang lebih proaktif, lebih banyak teknologi, dan lebih banyak instruksi.
- i. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. (Devita, & Atmaji, 2022)
Berdasarkan hasil penelitian ini, kebijakan dividen akan terganggu apabila terjadi ketidakseimbangan informasi. Untuk meminimalkan kesenjangan tersebut, pemegang saham dan calon pemegang saham harus memeriksa kemampuan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia untuk umum mengenai kinerja perusahaan.
- j. Analisis Manipulasi Laporan Keuangan Oleh PT Kimia Farma pada Tahun 2001 Menggunakan Teori Fraud. (Christian, N., Ong, C. M., Wisely, J. V., Jaslyn, & Joan., 2021)
Penelitian ini menegaskan bahwa manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma tahun 2001 dimana terdapat markup laba bersih dalam Penyajian Laporan Keuangan dapat dianalisis dengan baik menggunakan Teori Fraud, yang mengungkap motif, kesempatan dan tekanan sebagai faktor utama terjadinya kecurangan. Praktik manipulasi ini tidak hanya merugikan perusahaan secara langsung tetapi juga mengancam stabilitas pasar modal dan kepercayaan pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh transparansi laporan keuangan dalam meminimalisir asimetri informasi dapat disimpulkan bahwa transparansi merupakan elemen penting dalam menciptakan hubungan yang sehat antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal. Asimetri

informasi terjadi ketika satu pihak pada konteks ini yaitu manajemen mempunyai data lebih lengkap dan akurat dibandingkan pihak lain yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak tepat dan merugikan bagi pihak eksternal. Adapun saran yang di pertimbangkan yaitu Meningkatkan transparansi, Menerapkan Standar Akuntansi Yang Konsisten, Menggunakan Auditor yang independent, Pengungkapan Informasi Tambahan, Meningkatkan Corporate Governance, Menjalani Komunikasi Yang Efektif Pada Pihak Eksternal

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Sari, "Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 20, no. 2, pp. 75-90, 2018.
- [2] R. Wahyuni, "Transparansi Laporan Keuangan Mengurangi Asimetri Informasi," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 15, no. 3, pp. 201-215, 2013.
- [3] N. K. Indriani, "Peran Standar Akuntansi dan Audit Eksternal," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, vol. 18, no. 2, pp. 123-135, 2016
- [4] M. S. Mardiyah and S. Priantinah, "Dampak Asimetri Informasi terhadap Pihak Eksternal," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 17, no. 1, pp. 45-60, 2015.
- [5] N. K. Dewi and I. G. Ramantha, "Transparansi sebagai Pilar Good Corporate Governance," *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 45-60, 2015.
- [6] A. Prasetyo and S. Wulandari, "Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa," *Jurnal Kebijakan Publik*, vol. 6, no. 2, pp. 100-115, 2019..
- [7] L. Idzharotun, A. N. Rahmatika, and B. Widyaningsih, "Meminimalisir asimetri informasi melalui laporan keuangan (studi literatur)," *Izdihar*, vol. 4, no. 02, pp. 15–23, 2024.
- [8] A. Ulya, L. K. Zahra, S. A. Hermawan, and I. F. A. Prawira, "Literatur review: Transparansi dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan pemangku kepentingan," *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, vol. 5, no. 2, pp. 480-482, 2014.
- [9] Devita and Atmaji, "Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi (JA)*, vol. 10, no. 2, pp. 21-22, 2022.
- [10] N. Christian, C. M. Ong, J. V. Wisely, J. Jaslyn, and J. Joan, "Analisis manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma pada tahun 2001 menggunakan teori fraud," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 15, no. 1, pp. 45-60, 2021.